

BAB VI

PENUTUP

KESIMPULAN

Muggus Dibaling yang diyakini oleh Suku Gawering berasal dari pulau Pantar tepatnya di Kecamatan Pantar Tengah Kabupaten Alor. Suku Gawering adalah masyarakat asli yang sudah menerima Injil Kristus dan juga sebagai anggota Jemaat Talitakumi Besbarang Klasis Pantar Barat. Disamping sebagai pemilik muggus dibaling suku gawering menyebut dirinya sebagai satu-satunya pewaris tunggal muggus dibaling dan diluar itu tidak ada yang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suku gawering sebagai suku yang lebih kuat dari suku lainnya. Muggus Dibaling yang diyakini oleh Suku Gawering berasal dari pulau Pantar tepatnya di Kecamatan Pantar Tengah Kabupaten Alor. Suku Gawering adalah masyarakat asli yang sudah menerima Injil Kristus dan juga sebagai anggota Jemaat Talitakumi Besbarang Klasis Pantar Barat. Karena itu, gereja harus serius melihat hal ini tidak ada konflik agama dan budaya.

SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka penulis memberikan saran ke gereja, khususnya GMTI agar secara sungguh-sungguh membangun teologi yang bercorak kontekstual sebagai upaya mendekatkan Injil dengan budaya dimana gereja hadir dan melayani. Hal ini penting diperhatikan mengingat masyarakat NTT, khususnya Suku Gawering juga masih menjaga kepercayaan lokal. Yang jadi masalah yakni kerap ada konflik kepercayaan antara kebudayaan lokal dan masuknya agama.. Agama sering kali memberikan label pada budaya atau kepercayaan lokal sebagai yang sesat dan karena itu praktik kepercayaan itu harus dihindari. Penulis setuju bahwa masuknya Injil itu memurnikan budaya

tetapi serentak mengkomodifikasi budaya yang ada sebagai karya cipta Tuhan untuk manusia melestarikan kehidupan.

Kepada Majelis Jemaat Talitakumi Besbarang penulis memberikan saran agar secara tetap terus melakukan pendampingan pastoral kepada suku-suku yang diketahui memiliki penyembahan yang diluar dari kehendak Tuhan agar terciptanya hubungan atau relasi yang baik dengan gereja dan juga dengan Tuhan. Khususnya suku gawering agar memulai kehidupan baru dengan membuang pemahaman bahwa suku merekalah yang memiliki kuasa lebih dari suku-suku lainnya karena setiap suku sama dihadapan Allah. Suku-suku yang ada selain suku gawering memiliki kekuatan yang sama karena telah diletakkan kekuatan itu oleh Tuhan Yesus Kristus dan telah menyelamatkan semua orang tanpa kecuali.

Kepada Klasis Pantar Barat agar menetapkan program pelayanan bagi setiap jemaat untuk melakukan Penelaahan Alkitab sebagai bagian dari mengajarkan sistem penyembahan yang benar kepada setiap jemaat agar ada keterbukaan untuk menerima Yesus Kristus secara utuh dan total. Perkunjungan-perkunjungan mesti ditingkatkan agar terciptanya rasa memiliki antara satu dengan yang lain.

Kepada penulis lain yang akan meneliti tentang kehidupan setiap suku agar tidak serta merta menerima pemahaman suku yang ada tetapi mesti melihat sejauhmana kebenarannya dan menarik benang merah tentang kebenaran alkitab agar tidak ada kepercayaan lebih kepada kehidupan suku itu sendiri. Mesti dilihat bahwa kehidupan suku tidak terlepas dengan penyembahan leluhur dan kepercayaan-kepercayaan diluar dari Tuhan.